

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Dimanapun penelitian dilakukan disebut dengan tempat penelitian. Menyederhanakan atau memperjelas sasaran tempat penelitian merupakan tujuan penentuan lokasi penelitian. Kantor Dispora terletak di Jl. Dahlia No. 81, Bugis, Kab. Kota Samarinda, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75121, tempat penelitian ini akan dilakukan.

2.2 Jenis Penelitian

Secara khusus, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu analisis data menggunakan metodologi analisis deskriptif kuantitatif dan kemudian mengubah data tersebut menjadi representasi numerik yang lebih mudah dipahami, seperti persentase. Penelitian yang menggunakan alat statistik untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari sebagian populasi penelitian dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan SPSS 27.0.1 sebagai teknik pengolahan datanya. Kepemimpinan, kompensasi, dan lingkungan kerja merupakan faktor independen, sedangkan kepuasan kerja karyawan sebagai variabel dependen. Dalam penelitian kuantitatif, perhitungan ilmiah digunakan untuk mengukur fakta dan statistik objektif. Perhitungan ini didasarkan pada sampel karyawan yang ditanyai banyak pertanyaan tentang berbagai topik untuk memastikan frekuensi dan persentase jawaban mereka (Sugiyono, 2018).

2.3 Populasi dan Sampel

2.3.1 Populasi

Apa pun atau setiap orang yang peneliti pilih untuk diteliti karena kesamaan ciri dianggap sebagai bagian dari populasi (Sugiyono, 2018). Penelitian ini yang menjadi obyek adalah seluruh pegawai aktif Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata kota Samarinda sebanyak 196 dari pegawai yang berstatus PNS yang berjumlah 67 orang maupun Non PNS yang berjumlah 129 Orang.

Tabel 2.1 Populasi

Status	Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
PNS	Sarjana	23	17
	Diploma	2	1
	SMA	13	9
	SMP	2	
	SD		
Jumlah		40	27
Non PNS	Sarjana	28	12
	Diploma	4	4
	SMA	52	13
	SMP	3	2
	SD	10	1
Jumlah		97	32

2.3.2 Sampel

Sebagai bagian dari jumlah total orang yang memiliki serangkaian sifat tertentu, sampel mewakili bagian dari populasi tempat peneliti mengambil datanya (Sugiyono, 2018). Responden penelitian ini dipilih dari 196 pekerja yang dipekerjakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Samarinda di seluruh dinas. Peneliti dalam penelitian ini dapat memberikan kuesioner secara lebih efektif kepada sampel yang dianggap mewakili populasi secara luas karena mereka menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel, yang memungkinkan mereka mengukur proporsi populasi. Karena jumlah penduduk yang besar yaitu mencakup seluruh pegawai sipil dan non sipil pada Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata Kota Samarinda, maka dipilih toleransi kesalahan (e) sebesar 0,1. Menurut rumus Slovin, ukuran sampel 10% dari total populasi digunakan untuk penyelidikan ini.

Persamaan berikut menampilkan rumus Slovin untuk menghitung sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/Jumlah Responden N =

Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir. e = 0,2

Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik slovin adalah antara 10-20% populasi penelitian.

Dari Rumus diatas didapat angka sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{196}{1 + 196(0,1)^2}$$

$$n = \frac{196}{2,96}$$

$$n = 66,21$$

Maka jumlah sampel yang digunakan setelah dibulatkan yaitu sebanyak = 66 sampel.

2.4 Sumber Data

Untuk penelitian ini, penulis berkonsultasi dengan sumber data berikut:

2.4.1 Data primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner sebagai bagian dari survei. Para peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data utama mereka dengan mensurvei pekerja dengan pertanyaan mengenai dampak tempat kerja mereka terhadap produktivitas.

2.4.2 Data sekunder

Istilah "data sekunder" mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber lain, seperti laporan, jurnal, arsip, atau dokumen. Portofolio dan observasi langsung pada Dinas Pemuda, Olah Raga, dan Pariwisata Kota Samarinda menjadi data sekunder bagi penulis.

2.5 Definisi Operaasional dan Pengukuran Variabel

Variabel didefinisikan berdasarkan operasi yang diperlukan untuk mengukurnya, atau "secara operasional", dengan memberikan makna atau membenarkan operasi tersebut. Ada dua jenis variabel: independen (X) dan dependen (Y).

Faktor-faktor berikut diperiksa sehubungan dengan kesulitan dan hipotesis yang disebutkan sebelumnya:

2.5.1 Variabel independent

Salah satu variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat adalah variabel bebas, yaitu variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. "Motivasi, Pelatihan dan Penilaian Kerja" Divisi Pariwisata dan Olahraga Pemuda

2.5.2 Variabel Dependen

Nilai suatu variabel bergantung pada nilai variabel lain, dan sebaliknya; hubungan ini dikenal sebagai variabel terikat. Y mewakili variabel terikat, yang juga dikenal sebagai variabel respon. Kinerja (Y1) menjadi variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 2.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Motivasi	Pada hakekatnya motivasi yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Iswadi (2021:27)	1. Tanggung Jawab 2. Prestasi Kerja 3. Peluang Untuk Maju 4. Pengakuan Atas Kinerja 5. Pekerjaan Yang Menantang (Mangkunegara 2009)
2	Pelatihan	Pelatihan merupakan sebagai proses pembelajaran yang dirancang untuk mengubah kinerja seseorang dalam melakukan pekerjaannya (Afandi, 2018).	1. Instruktur Pelatihan 2. Materi 3. metode dan tujuan pelatihan (Mangkunegara, 2017).
3	Penilaian	Tujuan dari tinjauan kinerja adalah untuk mengevaluasi keluaran karyawan dalam	1. Kualitas Kerja 2. Produktifitas

		kaitannya dengan tolok ukur kualitas dan kuantitas yang telah ditentukan Menurut Kasmir dalam Ainisyia (2018)	3. Keahlian (Halisa, 2020)
4	Kinerja Pegawai	Kinerja merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Wahyudiati, 2018)	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketetapan Waktu 4. Efektifitas 5. Kemandirian (Shophia, Sangaji, 2018:351)

Sebanyak empat variabel—tiga independen dan satu dependen—merupakan penelitian ini. Kinerja karyawan dijadikan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini, sedangkan faktor intrinsik seperti motivasi, pelatihan, dan evaluasi kerja dijadikan sebagai variabel bebas.

2.6 Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner (angket), secara spesifik, suatu metode pengumpulan data primer melalui serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan isu sentral dalam kaitannya dengan variabel penelitian yang relevan. Berikut adalah prosedur pengumpulan data yang digunakan dengan kuesioner: Tahap pertama melibatkan peneliti mengembangkan kuesioner. Tahap kedua melibatkan peneliti mengirimkan kuesioner kepada peserta berdasarkan informasi demografis. Tahap ketiga melibatkan peserta mengisi kuesioner. Tahap keempat melibatkan pengumpulan kuesioner yang telah diisi. Tahap lima melibatkan pemilihan, penyortiran, dan tabulasi kuesioner yang telah diisi. Ada dua bagian kuesioner yang digunakan dalam penyelidikan ini. Untuk memulai, kami menanyakan beberapa pertanyaan demografis yang luas kepada responden untuk mengetahui siapa mereka dan apakah sifat mereka sesuai dengan persyaratan sampel kami atau tidak. Pernyataan penelitian disertakan di babak kedua.
2. Dokumentasi, metode pengumpulan data sekunder yang menggunakan makalah atau catatan yang sudah disimpan di lokasi penelitian dan sumber lain yang mungkin berkaitan dengan subjek penelitian.

2.7 Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis data mencakup transformasi data menjadi pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga sifat-sifat data lebih mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam pemecahan masalah. Analisis data sering kali mengandalkan sampel yang diperoleh dengan menguji hipotesis atau membuat tebakan. Penggunaan skala Likert untuk evaluasi merupakan praktik standar dalam metode analisis data untuk menghasilkan data kuantitatif dari berbagai sumber atau responden. Komunitas riset kuantitatif mengandalkan SPSS versi 16, khususnya statistik parametrik, untuk menganalisis data yang disajikan dalam skala rasio atau interval. Dengan menggunakan skala Likert, alat evaluasi memungkinkan adanya gradasi seperti STS, TS, RR, S, dan SS (Sugiyono, 2018). Berikut tabel yang menjelaskan bagaimana penelitian ini menggunakan skala likert untuk penilaian:

Tabel 2.3 Kriteria dan Bobot Skala Likert

No	Kriteria	Bobot/Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Ragu-ragu	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Tabel 2.4 Klasifikasi Kualitas Berdasarkan Interval

No	Interval	Klasifikasi
1	0% - 50%	Tidak Berpengaruh
2	51% - 100%	Berpengaruh

2.7.1 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Apabila terdapat tingkat kesesuaian yang tinggi antara data yang disajikan dengan data yang diperoleh dari objek penelitian, maka penelitian tersebut dikatakan sah. Agar suatu kuesioner dianggap sah, maka pertanyaan-pertanyaannya harus mampu menilai konstruk yang dimaksud (Sugiyono, 2018). Berikut adalah strategi pengambilan keputusan mendasar yang digunakan dalam pengujian validitas:

- 1) Korelasi yang bermakna antara pertanyaan kuesioner dengan skor keseluruhan ditunjukkan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka menunjukkan korelasi positif.
- 2) Item kuesioner yang tidak valid adalah item yang tidak berkorelasi secara substansial dengan skor keseluruhan ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

b. Uji Realibilitas

Saat mengevaluasi validitas, konsistensi, dan stabilitas suatu pengukuran, reliabilitas berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengukur kinerja instrumen. Keandalan suatu kuesioner ditentukan oleh seberapa stabil atau konsistennya tanggapan responden dari waktu ke waktu. Hanya pengukuran tunggal yang digunakan untuk menentukan reliabilitas dalam penelitian ini. Kita hanya mengukur satu kali, lalu kita membandingkan temuannya dengan pernyataan lain atau melihat bagaimana respons terhadap pernyataan tersebut berkorelasi satu sama lain. Jika nilai Cronbach's Alpha suatu variabel lebih dari 0,6 maka dianggap dapat diandalkan (Sugiyono, 2018).

2.7.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam model regresi, uji normalitas menentukan apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal. Jika komponen-komponen ini tidak berkontribusi secara konsisten, uji statistik akan memberikan hasil yang lebih buruk. Anda dapat memeriksa apakah residunya normal dengan menggunakan grafik dan uji statistik. Agar uji statistik adil, uji normalitas harus dijalankan. Uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk tujuan statistik. Data tidak akan dianggap terdistribusi secara teratur jika nilai p kurang dari 0,05. Jika lebih dari 0,05 maka data akan mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinieritas

Jika model regresi mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen maka dikatakan terjadi multikolinieritas. Berdasarkan kriteria pengujian, heteroskedastisitas tidak terjadi bila nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05, dan terjadi bila nilai signifikansi variabel independen kurang dari 0,05 (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah residual dan varians tidak sama antar observasi dalam model regresi. Dengan menggunakan metode scatterplot dapat diketahui adanya heteroskedastisitas. Jika diperiksa kita memenuhi kriteria, yakni titik-titiknya tersebar di atas dan di bawah angka 0, serta membentuk suatu pola, maka kita dapat dikatakan heteroskedastis (Ghozali, 2018).

2.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk meramalkan keadaan masa depan dari variabel-variabel terkait (kriteria) sebagai respons terhadap perubahan nilai dua atau lebih variabel independen yang digunakan sebagai faktor prediktor. Menurut Sugiyono (2018), peneliti menggunakan regresi linier berganda, yaitu suatu metode yang dapat memastikan korelasi signifikan secara statistik pada lebih dari dua variabel terpisah. Berikut persamaan regresinya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

A = Konstanta

B1 B2 B3 = Koefisien Regresi X1= Motivasi Kerja

X2 = Pelatihan Kerja

X3 = Penilaian Kerja

E = Error

2.8 Uji Hipotesis

1) Uji T (Parsial)

Sederhananya, uji T mengungkapkan sejauh mana masing-masing variabel independen menjelaskan varians yang diamati dalam variabel dependen. Ghozali (2018) mengatakan bahwa tujuan dilakukannya uji regresi parsial adalah untuk melihat apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan cara yang tidak dimediasi oleh variabel tetap. Penggunaan Uji T untuk mengambil keputusan adalah:

- 1) Hipotesis nol (H_0) disetujui dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak apabila setelah dilakukan pengujian secara parsial nilai signifikansinya lebih dari 0,05 atau jika T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} . Untuk variabel terikat hal ini membuktikan bahwa variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara parsial.
- 2) Apabila setelah dilakukan pengujian secara parsial nilai signifikansinya kurang dari 0,05 atau T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , hal ini menunjukkan hipotesis mapan sehingga menyebabkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dapat dikatakan terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2.9 Uji F (Simultan)

Mencari tahu apakah dua atau lebih faktor independen mempunyai dampak besar terhadap variabel dependen pada saat yang sama merupakan tugas uji pengaruh simultan. dimana Kinerja Pegawai sebagai variabel terikat sedangkan Motivasi, Pelatihan, dan Penilaian Kerja sebagai faktor independen (Ghozali, 2018). Dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel, maka dilakukan uji F untuk mengetahui apakah terdapat dampak yang signifikan. Tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk tujuan ini.